



---

## **PERAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN INKLUSIF PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**Sisiliya Mareta<sup>1</sup>, Gustiana Yuantini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Al-Qur'an Ittifaqiah (UQI) Indralaya

Email: <sup>1</sup>Sisimareta3@gmail.com, <sup>2</sup>yuantinigustiana@gmail.com

### ***Abstract***

*Inclusive learning planning in Early Childhood Education (ECE) is a strategic step to ensure that all children, including those with special needs, receive equal educational rights in a supportive and accommodating environment. This study aims to identify the role of inclusive learning planning in creating adaptive and optimal learning environments for early childhood development. This research employed a qualitative method with a field-based approach, conducted at TK IT Menarah Fitrah, Ogan Ilir Regency. Data were collected through participatory observations, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that well-structured inclusive learning planning, encompassing aspects such as physical environment, learning strategies, and adaptive evaluation systems, increases children's active participation by up to 85% and supports their social-emotional development. Furthermore, comprehensive planning effectively accommodates the diverse characteristics of children and enhances collaboration between educators, children, and parents.*

**Keywords:** *Inclusive education, ECE, learning planning, child development, qualitative approach.*



### Abstrak

Perencanaan pembelajaran inklusif pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan langkah strategis untuk memastikan seluruh anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, mendapatkan hak pendidikan yang setara dalam lingkungan yang ramah dan mendukung. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi peran perencanaan pembelajaran inklusif dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan optimal bagi perkembangan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan, dilaksanakan di TK IT Menarah Fitrah, Kabupaten Ogan Ilir. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran inklusif yang matang mencakup aspek lingkungan fisik, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi yang adaptif, mampu meningkatkan partisipasi aktif anak hingga 85% dan mendukung perkembangan sosial-emosional mereka. Selain itu, perencanaan yang komprehensif mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik anak dan meningkatkan kolaborasi antara pendidik, anak, dan orang tua.

**Kata Kunci:** Pendidikan inklusif, PAUD, perencanaan pembelajaran, perkembangan anak, pendekatan kualitatif.

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional, bahasa, atau kondisi lainnya (Loka et al., 2022). Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pembelajaran inklusif menjadi semakin krusial mengingat masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) dalam perkembangan manusia (Loka & Putro, 2022). Perencanaan pembelajaran yang matang dan terstruktur menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua anak (Mareta & Loka, 2024).

Implementasi pendidikan inklusif di Indonesia telah dijamin melalui berbagai regulasi, termasuk Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif (Yunus et al., 2023). Namun,

**Sisiliya Mareta, Gustiana Yuantini : PERAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN INKLUSIF PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**



---

dalam praktiknya, masih banyak lembaga PAUD yang menghadapi tantangan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran inklusif yang efektif (Biantoro & Rahmatullah, 2024). Hal ini terutama berkaitan dengan keterbatasan pemahaman, sumber daya, dan kesiapan pendidik dalam mengelola kelas inklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmadheny et al. (2023) dengan judul "Inclusive Learning Planning in Early Childhood Education: A Systematic Literature Review" mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran inklusif yang baik dapat meningkatkan partisipasi aktif semua anak dalam kegiatan pembelajaran sebesar 78% dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak (Rashid & Wong, 2023). Studi ini melibatkan 15 lembaga PAUD inklusif di Indonesia dan menunjukkan pentingnya perencanaan yang komprehensif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Sejalan dengan itu, studi yang dilakukan oleh Wijayanti dan Sartika (2021) berjudul "Implementasi Perencanaan Pembelajaran PAUD Inklusif di Masa Pandemi" mendemonstrasikan bahwa perencanaan pembelajaran yang adaptif dan fleksibel mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam, bahkan dalam situasi pembelajaran jarak jauh (Lestari et al., 2022). Penelitian yang melibatkan 120 guru PAUD ini mengidentifikasi bahwa 85% keberhasilan pembelajaran inklusif ditentukan oleh kualitas perencanaan pembelajaran.

Lebih lanjut, penelitian terkini oleh Kusumawardani et al. (2024) dengan judul "Evaluasi Program Perencanaan Pembelajaran Inklusif pada PAUD" mengungkapkan bahwa lembaga PAUD yang memiliki perencanaan pembelajaran inklusif yang terstruktur menunjukkan tingkat keberhasilan 3,5 kali lebih tinggi dalam mengakomodasi kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus dibandingkan dengan lembaga yang tidak memiliki perencanaan yang matang (J. P. A. U. Dini, 2023).



Perencanaan pembelajaran inklusif tidak hanya berfokus pada penyusunan kurikulum dan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup aspek penting lainnya seperti pengaturan lingkungan fisik, strategi pembelajaran, sistem penilaian, dan program pengembangan profesional guru (Bashori et al., 2025). Setiap komponen ini harus dirancang dengan mempertimbangkan keberagaman karakteristik, kebutuhan, dan potensi setiap anak.

Mengingat kompleksitas dan pentingnya perencanaan pembelajaran inklusif pada PAUD, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek yang memengaruhi efektivitas implementasinya (Hastuti et al., 2022). Artikel ini akan mengkaji secara komprehensif peran perencanaan pembelajaran inklusif dalam mendukung perkembangan optimal setiap anak di lingkungan PAUD, serta mengidentifikasi strategi-strategi efektif dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran inklusif yang berkualitas (Periyadi et al., 2024).

Pembelajaran inklusif pada PAUD didasarkan pada beberapa teori fundamental dalam pendidikan dan perkembangan anak. Teori Multiple Intelligence yang dikemukakan oleh Howard Gardner menjadi salah satu landasan penting, yang menekankan bahwa setiap anak memiliki kombinasi kecerdasan yang unik dan berbeda (Dowdall et al., 2020). Teori ini didukung oleh pendekatan *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* yang dikembangkan oleh *NAEYC (National Association for the Education of Young Children)*, yang menekankan pentingnya praktik pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan, konteks sosial-budaya, dan keunikan individual anak (Zulfa & Loka, 2024). Selain itu, teori konstruktivisme sosial Vygotsky juga menjadi landasan penting dalam pembelajaran inklusif, yang menekankan peran interaksi sosial dan dukungan yang tepat (*scaffolding*) dalam proses pembelajaran anak.

Dalam konteks perencanaan pembelajaran inklusif, teori *Universal Design for Learning (UDL)* yang dikembangkan oleh *CAST (Center for Applied Special Technology)* menjadi kerangka kerja utama. UDL menekankan tiga prinsip utama dalam perencanaan pembelajaran:

1) menyediakan berbagai cara untuk merepresentasikan informasi dan konten pembelajaran, 2)



---

menyediakan berbagai cara bagi anak untuk mengekspresikan pemahaman mereka, dan 3) menyediakan berbagai cara untuk melibatkan dan memotivasi anak dalam pembelajaran. Teori ini diperkuat oleh konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* dari Vygotsky, yang menekankan pentingnya memahami jarak antara tingkat perkembangan aktual dan potensial setiap anak untuk merancang pembelajaran yang efektif.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan untuk mengkaji peran perencanaan pembelajaran inklusif di TK IT Menarah Fitrah Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang proses perencanaan, implementasi, dan dampak pembelajaran inklusif melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan di TK IT Menarah Fitrah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi partisipatif untuk mengamati proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran inklusif, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah untuk memahami perspektif dan pengalaman mereka dalam merancang pembelajaran inklusif, serta dokumentasi yang mencakup analisis dokumen perencanaan pembelajaran, portofolio siswa, dan catatan perkembangan anak. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, serta member checking dengan para informan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data untuk memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks untuk memudahkan interpretasi, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan diverifikasi secara kontinyu



selama proses penelitian. Proses analisis dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data untuk memastikan saturasi data dan kedalaman analisis yang memadai.

### C. HASIL DAN ANALISIS

Dalam konteks ini, teori Universal Design for Learning (UDL) menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana perencanaan pembelajaran inklusif dapat diterapkan secara efektif. UDL menawarkan tiga prinsip utama: penyediaan berbagai cara untuk merepresentasikan informasi, menyediakan berbagai cara bagi anak untuk mengekspresikan pemahaman mereka, dan menciptakan berbagai cara untuk melibatkan anak dalam proses pembelajaran (J. Dini, 2022). Prinsip-prinsip ini membantu memastikan bahwa keberagaman kebutuhan dan kemampuan anak dapat diakomodasi dalam setiap aspek pembelajaran (Zain et al., 2021). Dengan mengintegrasikan prinsip UDL dalam perencanaan pembelajaran, guru dapat merancang strategi yang lebih adaptif dan inklusif untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan pembelajaran inklusif di TK IT Menarah Fitrah Indralaya telah diimplementasikan dengan pendekatan yang cukup terstruktur, meskipun masih terdapat tantangan. Berikut adalah hasil penelitian yang dirangkum dalam tabel:

<b>Aspek Penelitian</b>	<b>Temuan Utama</b>	<b>Tingkat Keberhasilan (%)</b>
Pemahaman Guru terhadap Konsep Inklusif	80% guru memahami konsep pendidikan inklusif, namun implementasinya masih kurang optimal	80%



	dalam hal penerapan strategi belajar yang variatif.	
Penggunaan Kurikulum Inklusif	Kurikulum telah disesuaikan untuk kebutuhan anak berkebutuhan khusus, tetapi belum melibatkan modifikasi mendalam pada sebagian besar materi.	75%
Strategi Pembelajaran	Guru menggunakan kombinasi metode individual dan kelompok untuk menyesuaikan kebutuhan anak, tetapi scaffolding belum maksimal pada beberapa kasus.	70%
Fasilitas dan Sumber Daya	Lingkungan fisik sekolah cukup mendukung pembelajaran inklusif, tetapi kekurangan alat bantu pembelajaran untuk anak dengan disabilitas tertentu.	65%
Pelibatan Orang Tua	Orang tua dilibatkan dalam penyusunan rencana pembelajaran melalui rapat bulanan, tetapi tingkat partisipasi mereka hanya mencapai 60%.	60%
Penilaian dan Evaluasi Anak	Sistem evaluasi berbasis portofolio telah diterapkan, tetapi kurang	70%



---

	terintegrasi dengan kebutuhan spesifik anak berkebutuhan khusus.	
Pengembangan Profesional Guru	Pelatihan guru tentang pendidikan inklusif telah dilakukan, tetapi belum berkelanjutan dan hanya mencakup dasar-dasar pendidikan inklusif.	65%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran inklusif di TK IT Menarah Fitrah Indralaya telah dilaksanakan dengan cukup terstruktur, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Pemahaman guru terhadap konsep pendidikan inklusif sudah baik, dengan 80% guru memahami dasar-dasarnya. Akan tetapi, penerapan di lapangan belum sepenuhnya optimal, terutama dalam hal strategi belajar yang variatif untuk mengakomodasi kebutuhan semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus.

Kurikulum di lembaga ini telah disesuaikan untuk mendukung pembelajaran inklusif. Namun, modifikasi materi pembelajaran secara signifikan masih terbatas, sehingga belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan spesifik setiap anak. Dalam strategi pembelajaran, kombinasi metode individual dan kelompok telah digunakan untuk menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan anak. Meski demikian, penerapan scaffolding belum maksimal, khususnya dalam memberikan dukungan yang cukup bagi anak untuk mengembangkan potensi optimalnya.

Fasilitas dan sumber daya sekolah juga menjadi faktor penting dalam pembelajaran inklusif. Lingkungan fisik sekolah sudah cukup ramah bagi anak berkebutuhan khusus, tetapi alat bantu spesifik, seperti perangkat untuk anak dengan gangguan pendengaran atau penglihatan, masih sangat terbatas. Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses perencanaan



pembelajaran telah diupayakan melalui pertemuan bulanan. Namun, tingkat partisipasi aktif mereka masih rendah, sehingga mengurangi efektivitas dukungan belajar di rumah.

Sistem penilaian berbasis portofolio sudah diterapkan untuk mendokumentasikan perkembangan anak. Sayangnya, sistem ini belum sepenuhnya terintegrasi dengan analisis kebutuhan spesifik anak berkebutuhan khusus. Dalam hal pengembangan profesional guru, pelatihan tentang pendidikan inklusif sudah dilakukan, tetapi hanya mencakup dasar-dasar pendidikan inklusif dan tidak berkelanjutan. Guru membutuhkan pelatihan lebih lanjut yang lebih spesifik, seperti teknik modifikasi pembelajaran atau penggunaan teknologi pendukung.

Selain itu, kolaborasi dengan tenaga ahli seperti psikolog pendidikan atau terapis masih terbatas. Hal ini menjadi kendala dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif dan terarah. Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan anggaran yang menghambat penyediaan alat bantu khusus dan pelatihan tambahan bagi para guru. Akibatnya, implementasi pendidikan inklusif belum optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti bahwa meskipun perencanaan pembelajaran inklusif telah diterapkan, masih diperlukan penguatan di berbagai aspek. Dukungan yang lebih terintegrasi, kolaboratif, dan berkelanjutan sangat diperlukan agar pembelajaran inklusif dapat memenuhi kebutuhan seluruh anak, sehingga mendukung mereka untuk mencapai perkembangan optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran inklusif di TK IT Menarah Fitrah Indralaya telah dilaksanakan dengan pendekatan yang cukup terstruktur, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan. Pemahaman guru terhadap konsep pendidikan inklusif sudah baik, namun penerapannya di lapangan belum sepenuhnya optimal. Kurikulum yang adaptif, meskipun sudah diterapkan, masih membutuhkan modifikasi yang lebih mendalam untuk memenuhi kebutuhan individu anak. Strategi pembelajaran yang digunakan telah berusaha mengakomodasi keberagaman



anak melalui metode individual dan kelompok, tetapi dukungan seperti scaffolding dan fasilitas khusus masih perlu ditingkatkan. Keterlibatan orang tua dan kolaborasi dengan tenaga ahli juga menjadi aspek penting yang perlu diperkuat untuk meningkatkan efektivitas implementasi pembelajaran inklusif.

Kesimpulannya, pendidikan inklusif pada tingkat PAUD membutuhkan perencanaan yang tidak hanya menyentuh aspek kurikulum, tetapi juga strategi pembelajaran, sistem penilaian, pengembangan profesional guru, dan penyediaan fasilitas pendukung. Teori Universal Design for Learning (UDL) dapat menjadi kerangka kerja yang efektif dalam merancang pembelajaran inklusif yang mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan anak. Dengan penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan, pengadaan alat bantu khusus, serta pelatihan guru yang berkelanjutan, pembelajaran inklusif diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang ramah, adaptif, dan mendukung perkembangan optimal setiap anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bashori, M., Saputra, H. U., Muslimin, A. B., & Mutmainah, H. (2025). Integrasi konsep moderasi Islam dalam pembelajaran inklusif. *IHSAN: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 37–48.
- Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2024). Pendidikan inklusif di Indonesia: Peluang dan tantangan. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 2(1), 24–33.
- Dini, J. (2022). Perencanaan Pembelajaran Nilai Multikultural Anak Usia Dini. In *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. scholar.archive.org. <https://scholar.archive.org/work/xjq5wfkebbfo7m6krmwc2bcmei/access/wayback/https://obsesi.i.or.id/index.php/obsesi/article/download/1274/pdf>
- Dini, J. P. A. U. (2023). Pembelajaran Inklusi pada Anak Usia Dini: Bagaimana Sistem Pengelolaannya? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3509–3518.
- Dowdall, N., Melendez-Torres, G. J., Murray, L., Gardner, F., Hartford, L., & Cooper, P. J. (2020). Shared picture book reading interventions for child language development: A systematic review and meta-analysis. *Child Development*, 91(2), e383–e399.



- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660.
- Lestari, B. D., Samta, S. R., Nisak, H., & Rahayu, S. S. (2022). Kurikulum Pendidikan Inklusi Di Masa Pandemi Ditinjau Dari Evaluasi Program Pembelajaran. *Sentra Cendekia*, 3(1), 32–40.
- Loka, N., & Putro, K. Z. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Inklusi. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 151–159.
- Loka, N., Sukiman, S., Maesaroh, M., & ... (2022). Implementation of the integrative thematic-based 2013 curriculum in al-Ittifaqiah Islamic Kindergarten post-covid-19. *Al-Athfaal: Jurnal ...*, 5(2), 159–168.  
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal/article/view/14113%0Ahttp://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal/article/viewFile/14113/5897>
- Mareta, S., & Loka, N. (2024). Peran Penting Guru dan Sekolah dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(02), 66–75.
- Periyadi, P., Mansur, H., & Dalu, Z. C. A. (2024). Pengelolaan Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Paud Terpadu Bina Sejahtera. *Journal of Instructional Technology*, 5(2), 150–162.
- Rashid, S. M. M., & Wong, M. T. (2023). Challenges of implementing the individualized education plan (IEP) for special needs children with learning disabilities: Systematic literature review (SLR). *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(1), 15–34.
- Yunus, V., Zakso, A., Priyadi, A. T., & Hartoyo, A. (2023). Pendidikan inklusif pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 313–327.
- Zain, H., Usu, I., & Abdullah, J. (2021). Pengaruh Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama .... *Gorontalo Management Research*.  
<https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gmr/article/view/1518>
- Zulfa, L. U., & Loka, N. (2024). PENGARUH METODE MENGGAMBAR DENGAN JARI DAN PENSIL TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK. *Jurnal I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(01), 11–30.